BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah ilmu untuk antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian bahaya yang muncul di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja, serta dampak yang mungkin bisa dirasakan oleh komunitas sekitar dan lingkungan umum. *International Labor Office* (ILO 2008)

Industri konstruksi merupakan salah satu industri yang paling beresiko terhadap keselamatan pekerja. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO,2011) menyatakan bahwa satu dari enam kecelakaan fatal di tempat kerja terjadi di lokasi konstruksi. Selanjutnya tidak kurang dari 60.000 kecelakaan fatal terjadi di lokasi konstruksi di seluruh dunia setiap tahun. Ancaman keselamatan pekerja di antaranya yaitu, jatuh dari ketinggian, terjebak reruntuhan bangunan, tertabrak oleh kendaraan proyek/alat berat, terkena aliran listrik, tertimpa benda jatuh, paparan api, beracun dan berbahaya (Consultnet Ltd., 2011). Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tak terduga, yang mengganggu jadwal pekerjaan, mengakibatkan hilangnya produktivitas, cedera personil, kerusakan dan akhirnya mengganggu proses produksi secara keseluruhan.

Organisasi Perburuhan Internasional (ILO,2005) menekankan pentingnya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, terutama di bidang konstruksi. Dasar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di jasa konstruksi di Indonesia adalah Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Pemerintah No.29/2000 Pasal 30 ayat (1), demikian juga dengan Pedoman Teknis K3 Konstruksi Bangunan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 1 Tahun 1980 dan Pedoman Pelaksanaan (K3) Pada Tempat Kegiatan Konstruksi dalam SKB Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum No. 174/MEN/1986

dan 104/KPTS/1986. Meskipun peraturan perundang-undangan, standar nasional maupun internasional tentang K3 telah tersedia, namun kecelakaan di bidang konstruksi tetap tinggi (ILO, 2005).

Menurut LaMontagne et al. (2003), tingginya angka kecelakaan di bidang konstruksi bukan disebabkan oleh tingkat kesadaran yang rendah tentang K3 namun lebih berkaitan dengan kurangnya penerapan program dan sistem K3. Dengan demikian, langkah-langkah evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengendalikan keselamatan dan kesehatan pekerja sangat penting, untuk itu pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang sangat penting artinya untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan. Industri konstruksi dengan proyek-proyeknya sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal-hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan uang. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan *engineering consultant* sebagai perencana, kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas, semua elemen tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan studi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Konstruksi, yaitu bagaimana suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, efisien dan professional dalam bidang konstruksi.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis mengambil studi kasus ini untuk Tugas Akhir dengan judul **"PENERAPAN SISTEM MENAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KOTA SOLOK**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pengerjaan tugas akhir ini sebagai berikut :

a. Bagaimana Penerapan SMK3 Pada Proyek Pembangunan RSUD Kota Solok
b. Apa saja sumber-sumber resiko K3 pada proyek pembangunan RSUD Kota Solok
c. Bagaimana pengendalian resiko K3 pada proyek pembangunan RSUD Kota Solok

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Sistem Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek konstruksi khususnya pada proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Sebagai masukan dalam penerapan manajemen keselamatan kerja Kontraktor dalam meningkatkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
b. Menjadi bahan masukan kepada perusahaan untuk memperhatikan lingkuanan dan keselamatam kerja pada pembangunan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan Masalah yang akan dilakukan pada tugas akhir ini adalah :

a. mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok
b. Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umun Daerah (RSUD) Kota Solok

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan laporan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori serta liteatur yang menunjang pada pembuatan tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pengerjaan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir disertai dengan penjelasan metode dan perhitungan yang digunakan.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuati dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penegrjaan tugas akhir ini dan saran kedepan terhadap pengerjaan tugas akhir.